

ABSTRAK

Sektor industri pengolahan Indonesia menghadapi paradoks di mana pangsa PDB sektor tersebut mengalami penurunan di tengah lonjakan realisasi investasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak investasi terhadap keterkaitan antarsektoral, output, pendapatan rumah tangga, dan penyerapan tenaga kerja nasional. Metode yang digunakan adalah analisis Input-Output dengan Tabel I-O Indonesia 2020 yang dimutakhirkan ke 2025 menggunakan metode RAS. Investasi sektor industri pengolahan sebesar 577,6 triliun dimodelkan sebagai *shock* dalam tiga skenario simulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi hilirisasi mineral saat ini belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekosistem industri domestik lanjutan. Industri Logam Dasar, sebagai motor utama hilirisasi, masih menghadapi tantangan *truncated forward linkage*, yang mengindikasikan bahwa wujud hilirisasi masih terhenti pada produksi barang setengah jadi yang belum terserap optimal di dalam negeri. Simulasi kebijakan menghasilkan total dampak output sebesar Rp1.129,89 triliun. Namun, dampak pendapatan rumah tangga hanya mencapai 13,96 persen dari total output akibat fenomena *output-income decoupling*, sementara 56,4 persen penyerapan tenaga kerja justru terkonsentrasi di sektor Pertanian *melalui backward employment linkage*, bukan pada sektor industri modern. Penelitian ini merekomendasikan reorientasi investasi ke agro-industri, percepatan ekosistem manufaktur hilir pengguna logam, dan penguatan energi listrik sebagai prasyarat ekspansi industri yang berkelanjutan dan hilirisasi yang tuntas.

Kata Kunci: Investasi Industri, Analisis Input-Output, Metode RAS, Keterkaitan Antarsektoral, Penyerapan Tenaga Kerja